

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan mengenai landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori yang membahas Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, dan Penyaluran Kredit.

2.1.1 Dana Pihak Ketiga (X₁)

2.1.1.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga sangat berperan bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposit serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito.

Menurut Moeliono (2014:805) dana pihak ketiga adalah dana dari masyarakat secara perorangan, badan usaha diperoleh dari produk simpanan yang dimiliki bank.

Menurut Susilowati (2016: 24) definisi dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dengan menggunakan prinsip syariah.

Sedangkan Menurut Hery (2020 : 26) mendefinisikan bahwa dana pihak ketiga adalah sebagai berikut :

“Dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana ini.”

Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh oleh bank yang bersumber dari luar bank ataupun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito, pinjaman, serta bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

2.1.1.2 Indikator Dana Pihak Ketiga

Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Susilowati (2016: 24) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Menurut Irham Fahmi (2014 : 53) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa Tabungan adalah simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya sesuai dengan syarat antara pihak bank dan nasabah, Giro adalah simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang dapat ditarik menggunakan cek atau bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan sedangkan Deposito adalah penarikannya hanya dilakukan sesuai dengan waktu uang telah diperjanjikan dengan nasabah.

2.1.2 Tingkat Suku Bunga (X_2)

2.1.2.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga

Tingkat Suku Bunga Kredit (SBK) merupakan salah satu nilai jual bagi lembaga perbankan, selain dari produk-produk lainnya yang ditawarkan.

Menurut Siswanto (2013:118), tingkat suku bunga kredit merupakan besarnya bunga yang ditetapkan oleh pihak bank untuk pinjaman kredit kepada para nasabah.

Menurut Kamsir (2013 : 635), bahwa tingkat suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Sedangkan menurut Boediono (2014:76) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga adalah nilai jual perbankan dalam bentuk pengeluaran guna menarik dana dari masyarakat.

2.1.2.2 Indikator Tingkat Suku Bunga

Menurut Hasibuan (2011:20) indikator tingkat suku bunga adalah : Kondisi Perekonomian; Kebijakan Moneter Pemerintah; Tingkat Inflasi; Cost Of Money; Tingkat Persaingan Antarbank; Gejolak Moneter Internasional; Situasi Pasar Modal Nasional dan Internasional.

2.1.3 Penyaluran Kredit (Y)

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Maka dari itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Rivai, 2013:215).

Menurut Ismail (2013:26) Penyaluran kredit adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Kasmir (2014 : 73) menyatakan bahwa kredit adalah pembiayaan yang bisa berupa uang maupun tagihan yang nilainya dapat ditukar dengan uang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berasal dari kegiatan dalam bentuk pendapatan bunga.

2.1.3.1 Unsur-unsur Penyaluran Kredit

Unsur – Unsur Kredit Menurut Kasmir (2012:87-88), menjelaskan bahwa dalam pemberian kredit mengandung beberapa unsur yaitu :

1. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberian kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar – benar diterima kembali dimasa yang akan datang.
2. Kesepakatan yaitu unsur percaya yang mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.

3. Jangka waktu yaitu masa pengembalian kredit yang telah disepakati, jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
4. Risiko yaitu tenggangnya waktu pengembalian kredit akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagih/macet pemberian kredit.
5. Balas jasa yaitu keuntungan atau pemberian suatu kredit atau jasa yang sering disebut dengan bunga.

2.1.3.2 Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak lepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:88):

1. Mencari keuntungan yaitu bertujuan memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.
2. Membantu usaha nasabah yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah yaitu semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka akan semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan diberbagai sektor.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dari dari masyarakat luas dapat

dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Jika terjadi kenaikan pada jumlah simpanan dana yang ada pada bank, itu membuktikan adanya pertumbuhan DPK yang akan mempengaruhi tingkat kecukupan bank dalam menyalurkan kembali dananya dalam bentuk kredit. Tersediannya Dana Pihak Ketiga yang tinggi akan membuat kesempatan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin besar Ismail (2010:43).

Teori tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan Djodi Setiawan (2018), Selvie (2017), Putri (2015), Binangkit (2014), Pratiwi dan Hindasah (2014) mengungkapkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Semakin besar kemampuan lembaga perbankan dalam menyalurkan kreditnya, maka lembaga perbankan harus mampu menghimpun dana sebanyak-banyaknya.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit

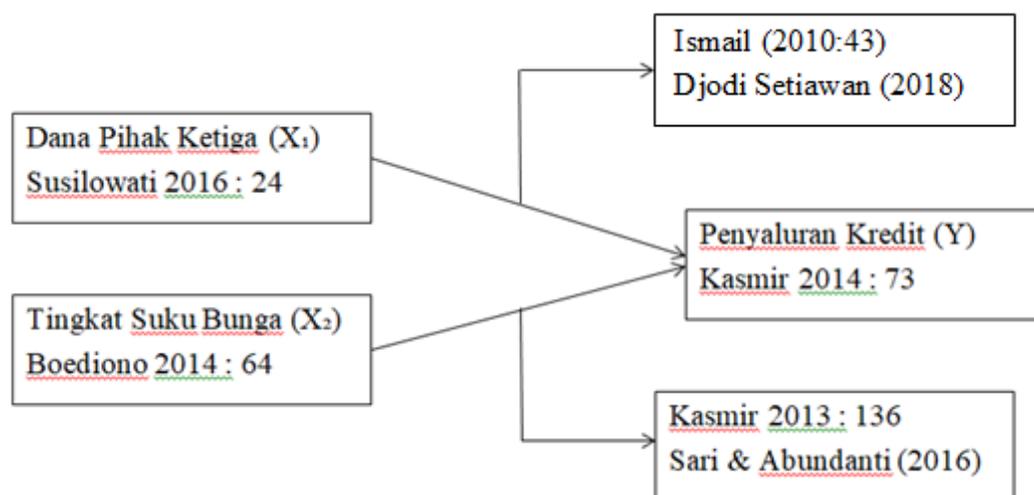
Bunga bank dapat diartikan balas jasa yang diberikan oleh pihak bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada pihak bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatan perbankan sehari – hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman (Kasmir, 2012:114)

Dalam penyaluran kredit, tingkat suku bunga sangat berperan penting bagi bank itu sendiri. Yang harus diperhatikan adalah tingkat suku bunga kredit yang berlaku, artinya semakin tinggi suku bunga khususnya bunga kredit, maka makin

kurang nasabah yang mengambil kredit sehingga dapat menurunkan asset bank tersebut. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka minat masyarakat untuk mengambil kredit lebih besar, maka pendapatan yang akan diterima bank sangat besar (Kasmir 2013:136).

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Widyarti (2017), Nurlestari dan Mahfud (2015) menyimpulkan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun hal itu berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Sari dan Abundanti (2016), Ade (2014) dan Wahyu (2015) yang menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Pradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

- H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.
- H2 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.